

**STRUKTUR CARING PADA MAHASISWA KEPERAWATAN**  
(*Caring Structure in Nursing Students*)

**Made Indra Ayu Astarini<sup>1</sup>, Maria Manungkalit<sup>1</sup>, Ida Ayu Febiana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya,

<sup>2</sup>Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email: maria-manungkalit@ukwms.ac.id

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** Sikap *caring* mahasiswa cenderung kurang sehingga dapat berdampak pada kualitas pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien saat praktik klinik. Tujuan penelitian adalah Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan gambaran Struktur *caring* pada mahasiswa keperawatan. **Metode** Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa fakultas keperawatan di salah satu kampus swasta di Surabaya sebanyak 122 orang, dimana Teknik sampling dengan menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *caring* yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. **Hasil** Mayoritas responden memiliki sikap *caring* baik yaitu sebanyak 84 responden (69%). Hasil analisis dengan regresi ordinal didapat Struktur *knowing* dalam *caring* memiliki koefisien Nagelkerke yang paling besar yaitu 0,528 yang berarti *knowing* memiliki besar pengaruh sebesar 52,8% terhadap sikap *caring* mahasiswa. **Pembahasan** Sikap *caring* pada mahasiswa pada Struktur *knowing* memiliki nilai terbesar karena pada tahap ini sering dilakukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan data pasien sebagai data pengkajian keperawatan yang berguna untuk penentuan masalah pasien. **Kesimpulan** Lima Struktur dalam *caring* memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap *caring* mahasiswa.

**Kata kunci:** Struktur *caring*, mahasiswa, perawat

**ABSTRACT**

**Introduction** The *caring* attitude of students tends to be lacking so that it can have an impact on the quality of nursing care services to patients during clinical practice. The purpose of this study was to describe the Strukturons of *caring* for nursing students. **Methods** This type of research was analytic observational with a cross sectional design. The research population was all students of the nursing faculty at a private campus in Surabaya as many as 122 people, where the sampling technique used total sampling. The research instrument used a *caring* questionnaire that has been tested for validity and reliability. **Results** The majority of respondents have a good *caring* attitude as many as 84 respondents (69%). The results of the analysis with ordinal regression obtained that the Strukturon of *knowing* in *caring* has the largest Nagelkerke coefficient, which is

0.528, which means that knowing has a large influence of 52.8% on students' caring attitudes. **Discussion** The caring attitude of students on the Strukturon of knowing has the greatest value because at this stage it is often done by students to obtain patient data as nursing assessment data that is useful for determining patient problems. **Conclusion** Five Strukturons of caring have a great influence on the caring attitude of students.

**Keywords:** caring structure, nurse, student

## PENDAHULUAN

Mahasiswa perawat adalah bagian dari proses perawatan pasien ketika mereka melakukan praktik klinik di rumah sakit. Perilaku *caring* mahasiswa menjadi sorotan tersendiri ketika mahasiswa melakukan praktik di rumah sakit. *Caring* pada mahasiswa masih perlu untuk ditingkatkan untuk dapat memberikan pelayanan terbaik bagi pasien. *Caring* merupakan dasar penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa perawat karena perilaku ini akan memberikan pelayanan yang berkualitas bagi pasien. Perawat dengan *caring* baik dapat menentukan intervensi yang berfokus pada pasien, sehingga membuat perawat mampu untuk menentukan masalah dan solusi untuk masalah keperawatan tersebut dengan tepat (Susilaningsih et al., 2020). *Caring* dapat dibentuk selama proses pendidikan keperawatan.

Menurut Susilaningsih et al., (2020), terdapat 45,2% mahasiswa yang memiliki sikap *caring* positif (kurang dari 50%). Sementara sebanyak 130 responden (70,7%) mahasiswa berada pada kategori interaksi *caring* cukup baik (Sulisno & Ulfa, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa *caring* pada mahasiswa masih

dirasa kurang. Menurut Astarini, Yusuf, and Purwaningsih (2017), mahasiswa terlihat lebih sering bermain *gatget*, menunggu perintah pembimbing klinik atau perawat, kurang memahami asuhan keperawatan, lebih banyak duduk daripada bersama pasien, dan cenderung kurang kompeten. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas layanan keperawatan yang akan berdampak pada kepuasan pasien.

Terdapat beberapa Struktur *caring* berdasarkan teori *caring* Swanson yaitu 1) *maintaining belief* yaitu adanya kepercayaan dan keyakinan seseorang, 2) *knowing* yaitu pengertian pemahaman tentang kondisi dan situasi pasien, 3) *being with* yaitu bukan hanya hadir secara menyeluruh tetapi juga saling berkomunikasi, 4) *doing for* yaitu melakukan tindakan untuk orang lain atau memandirikan pasien dan 5) *enabling* yaitu memfasilitasi pasien untuk melewati masa transisi dalam hidupnya (Apriani et al., 2020). Struktur *caring* ini jika dilakukan dengan baik maka akan memberikan pelayanan terbaik bagi pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan gambaran Struktur *caring* pada mahasiswa keperawatan.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya pada tahun 2019 yang pernah melaksanakan praktik klinik di rumah sakit yaitu sebesar 122 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Variabel dalam penelitian adalah Struktur *caring* Swanson. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *caring* yang dikembangkan oleh peneliti terdiri dari 34 pernyataan dengan hasil uji validitas 0,216-0,692 dan uji reliabilitas 0,865.

Penelitian ini dilakukan pada 11-15 April 2019 di Fakultas Keperawatan Universitas Katolik

## HASIL

Karakteristik responden terdiri dari usia, jenis kelamin, semester, dan banyaknya praktik di

Widya Mandala Surabaya. Pengumpulan data melalui pemberian kuesioner *caring* yang telah disusun peneliti diberikan kepada responden yang bersedia mengikuti penelitian, dimana responden diberi penjelasan terlebih dahulu tentang tujuan dan manfaat penelitian. Etika penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tidak memaksa keikutsertaan calon responden dimana semua responden bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent* dan menjaga kerahasiaan data serta menjamin bahwa hasil tidak akan berpengaruh pada proses Pendidikan mahasiswa terutam terkait dengan nilai selama proses pembelajaran. Analisis data menggunakan regresi ordinal.

rumah sakit yang pernah dilaksanakan responden.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Nilai p
1.	Usia			
a.	18 tahun	2	2%	0,021
b.	19 tahun	12	10%	
c.	20 tahun	34	28%	
d.	21 tahun	38	31%	
e.	22 tahun	25	20%	
f.	23 tahun	10	8%	
g.	24 tahun	1	1%	

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Nilai p
2.	Jenis Kelamin			
	a. Perempuan	101	82%	0,027
	b. Laki-laki	21	18%	
3.	Semester			
	a. Semester 4	38	31%	0,118
	b. Semester 6	47	39%	
	c. Semester 8	37	30%	
4.	Banyak Praktik Rumah Sakit	38	31%	
	a. 2 kali	43	35%	0,079
	b. 5 kali	34	28%	
	c. 7 kali	7	6%	
	d. 9 kali			

Berdasarkan tabel 1 di atas mayoritas responden berusia 21 tahun yaitu sebanyak 38 responden (31%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 101 responden (82%), semester 6 sebanyak 47 responden (39%) dan pengalaman praktik klinik 5 kali sebanyak 43 responden (35%). Usia dan jenis kelamin berhubungan dengan sikap *caring* mahasiswa.

Tabel 2. Distribusi Sikap *Caring* Mahasiswa

Komponen	Baik		Cukup		Kurang	
	f	%	f	%	f	%
<b>Sikap <i>caring</i></b>	84	69	33	27	5	4
<b><i>Maintaining Belief</i></b>	84	69	34	28	4	3
<b><i>Knowing</i></b>	76	62	44	36	2	2
<b><i>Being With</i></b>	100	82	19	16	3	2
<b><i>Doing For</i></b>	103	84	16	13	3	3
<b><i>Enablings</i></b>	100	82	19	16	3	2

Berdasarkan tabel 2 di atas mayoritas responden memiliki sikap *caring* baik yaitu sebanyak 84 responden (69%). Pada 5 Struktur *caring* lainnya sebagai berikut: *maintaining belief* mayoritas dalam kategori baik yaitu 84 responden (69%); *knowing* mayoritas baik sebanyak 76 responden (62%); *being with* mayoritas baik sebanyak 100 responden (82%); *doing for* mayoritas baik sebanyak 103 % (83%); *enabling* mayoritas baik sebanyak 100 responden (82%)

Tabel 3. Uji Hipotesis

No.	Domain	Koefisien Nagelkerke	Besar Pengaruh (%)	Nilai p
1	<i>Maintaining belief</i>	0,524	52,4	0,000
<b>2</b>	<b><i>Knowing</i></b>	<b>0,528</b>	<b>52,8</b>	<b>0,000</b>
3	<i>Being with</i>	0,458	45,8	0,000
4	<i>Doing for</i>	0,502	50,2	0,000
5	<i>Enabling</i>	0,423	42,3	0,000

Berdasarkan tabel 3 di atas kelima Struktur *caring* memiliki pengaruh yang kuat terhadap sikap *caring* mahasiswa keperawatan dimana Struktur *knowing* yang memiliki koefisien Nagelkerke yang paling besar yaitu 0,528 yang berarti memiliki besar pengaruh sebesar 52,8%.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik responden dalam sikap *caring*

Mayoritas responden memiliki sikap *caring* baik yaitu sebanyak 84 responden (69%). Dalam penelitian ini ada dua factor yang berhubungan dengan sikap *caring* responden yaitu jenis kelamin dan usia. Sedangkan banyaknya pengalaman praktik tidak berhubungan dengan sikap *caring* mahasiswa.

Jenis kelamin dan usia responden memiliki hubungan dengan sikap *caring*. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 101 responden (82%). Mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan karena pekerjaan ini membutuhkan kesabaran dan kelembutan (Palupi & Ikaningtyas, 2018). Penelitian lain menunjukkan *caring* pada mahasiswa perempuan dalam kategori positif sebesar (51,6%) dibandingkan mahasiswa laki-laki (34,6%) (Susilaningsih et al., 2020).

Faktor usia juga berhubungan dengan sikap *caring* mahasiswa. Dalam penelitian ini mayoritas responden berusia 21 tahun yaitu sebanyak 38 responden (31%). Menurut (Anggoro et al., 2019) usia berpengaruh positif dengan perilaku *caring* perawat dengan nilai  $p=0,000$ . Semakin bertambah usia maka perilaku *caring* semakin baik. Dalam penelitian ini usia 21 tahun berada pada semester 6. Semakin tinggi usia maka semakin memiliki pengalaman dalam melakukan *caring* sehingga memiliki sikap *caring* yang baik. Mahasiswa usia 21 tahun berada pada tahun ketiga sehingga memiliki kesempatan 6,43 lebih tinggi untuk memiliki sikap *caring* (Fernández Trinidad et al., 2019).

### Struktur *Caring*

Struktur *caring* yang pertama adalah *maintaining belief*. Mayoritas responden memiliki sikap *caring* baik yaitu sebanyak 84 responden (69%). Struktur *maintaining belief* memiliki pengaruh dalam membentuk sikap *caring* dengan  $p=$

0,001 dan besar koefisien Nagelkerke sebesar 0,524 yang berarti *maintaining belief* memberikan pengaruh sebesar 52,4% dalam membentuk sikap *caring*.

*Maintaining belief* digambarkan dalam bentuk sikap memahami kondisi pasien yang sedang menjalani kemoterapi dan efek yang mungkin ditimbulkan yang akan mempengaruhi kondisi pasien yang dapat dilihat dari perilaku, tutur kata, sikap tubuh dan kontak mata perawat, membina hubungan saling percaya antara perawat dan pasien untuk memudahkan tindakan keperawatan (Astarini et al., 2020). Struktur *caring maintaining belief* adalah awal yang dilakukan oleh mahasiswa sebelum melakukan asuhan keperawatan kepada pasien sehingga tahapan ini pasti dilakukan oleh mahasiswa untuk dapat melakukan Tindakan keperawatan selanjutnya.

Struktur *caring* yang kedua adalah *knowing*. Mayoritas responden memiliki sikap *caring* baik yaitu sebanyak 84 responden (69%). Struktur *knowing* memiliki pengaruh dalam membentuk sikap *caring* dengan  $p= 0,001$  dan besar koefisien Nagelkerke sebesar 0,528 yang berarti *knowing* memberikan pengaruh sebesar 52,8% dalam membentuk sikap *caring*. *Knowing* digambarkan dalam bentuk usaha mahasiswa untuk menggali informasi tentang riwayat penyakit pasien, dan keluhan pasien serta melibatkan pasien dan keluarga dalam proses pengkajian. Hal ini sesuai menurut

Prabasari & Ayu (2019), yang mengatakan bahwa *knowing* diterapkan perawat dalam bentuk menayakan keluhan kesehatan, riwayat penyakit dahulu dan sekarang, keluarga dan lingkungan sekitar yang mempengaruhi kesehatan. *Knowing* memiliki pengaruh terbesar dalam membentuk sikap *caring* hal ini sama dengan *maintaining belief* dimana *knowing* bagian awal dari proses keperawatan yang pasti dilakukan oleh mahasiswa. Setiap mahasiswa pasti memiliki pengalaman dalam menerapkan struktur *caring knowing* ini.

Struktur *caring* yang ketiga adalah *being with*. Mayoritas responden memiliki sikap *caring* baik yaitu sebanyak 100 responden (82%). Struktur *being with* memiliki pengaruh dalam membentuk sikap *caring* dengan  $p= 0,001$  dan besar koefisien Nagelkerke sebesar 0,458 yang berarti *knowing* memberikan pengaruh sebesar 45,8% dalam membentuk sikap *caring*. Sebanyak 36 responden (65,5%) perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh berada pada kategori baik dalam *being with*. *Being with* digambarkan dalam bentuk sikap perawat tidak hanya hadir secara keseluruhan tetapi juga saling bercerita untuk saling berbagi tentang yang dirasakan pasien tanpa membebani pasien. Perawat memberikan dukungan dan kenyamanan serta memberikan perhatian secara fisik maupun emosional, serta berkomitmen untuk memberikan pelayanan dengan setia

sebagai bentuk tanggung jawab dengan menghormati martabat pasien secara utuh (Lumbantobing et al., 2018). Struktur *being with* berpengaruh lebih rendah daripada *maintaining belief* dan *knowing*. Hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa masih berfokus pada bagaimana melakukan pengkajian kepada pasien daripada harus meluangkan waktu untuk saling bercerita dengan pasien.

Struktur *caring* yang keempat adalah *doing for*. Mayoritas responden memiliki sikap *caring* baik yaitu sebanyak 103 responden (84%). Struktur *doing for* memiliki pengaruh dalam membentuk sikap *caring* dengan  $p= 0,001$  dan besar koefisien Nagelkerke sebesar 0,502 yang berarti *doing for* memberikan pengaruh sebesar 50,2% dalam membentuk sikap *caring*. *Doing for* dapat digambarkan dalam bentuk pemberian tindakan keperawatan sesuai dengan kompetensi mahasiswa dengan memperhatikan berbagai aspek etik. Memberikan tindakan keperawatan dengan tepat dan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah disusun. Karlou, Papathanassoglou dan Patiraki (2015), mengungkapkan bahwa perawat memiliki persepsi yang baik tentang *caring* adalah yang berkaitan dengan pemberian terapi pada pasien, seperti pemberian obat. Mahasiswa dalam praktik dilibatkan dalam pemberian terapi obat sesuai dengan intervensi yang telah disusun. Oleh karena itu struktur *doing for* ini memiliki pengaruh yang cukup kuat.

Struktur *caring* yang kelima adalah *enabling*. Mayoritas responden memiliki sikap *caring* baik yaitu sebanyak 100 responden (82%). Struktur *enabling* memiliki pengaruh dalam membentuk sikap *caring* dengan  $p= 0,001$  dan besar koefisien Nagelkerke sebesar 0,423 yang berarti *enabling* memberikan pengaruh sebesar 42,3% dalam membentuk sikap *caring*. Perawat berperan sebagai fasilitator dalam usaha pasien untuk menghadapi perubahan dalam hidup pasien dengan memberikan edukasi, membantu menyelesaikan masalah, memberi dukungan, memvalidasi yang dirasakan pasien, melakukan pembaruan pada intervensi keperawatan, dan berpikir positif serta mampu memberikan tanggapan yang sesuai saat kontak dengan pasien (Astarini et al., 2020). Struktur *enabling* memberikan pengaruh terkecil hal ini karena mahasiswa masih dalam proses belajar dimana asuhan keperawatan dilakukan selama 3 hari, sehingga pengalaman merawat pasien secara utuh belum pernah dialami oleh mahasiswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Sikap *caring* mahasiswa keperawatan mayoritas baik. Sikap *caring* mahasiswa dibentuk oleh kelima struktur *caring* yaitu *maintaining belief*, *knowing*, *being with*, *doing for*, dan *enabling* dimana kelima struktur tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap sikap *caring*.

Untuk penelitian selanjutnya dapat berupa penelitian kualitatif untuk menggali sikap *caring* yang

diterapkan mahasiswa atau mengukur kepuasan pasien terkait dengan sikap *caring* mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, W. T., Aeni, Q., & Istioningsih, I. (2019). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Perilaku *Caring*. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 98. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.98-105>
- Apriani, D. G. Y., Putri, D. M. F. S., & Widiyani, N. P. D. (2020). Gambaran Perilaku *Caring* Perawat Di Ruang Anggrek Badan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(2), 11. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i2.450>
- Astarini, M. I. A., Lilyana, M. . A., & Prabasari, N. A. (2020). Perspektif Perawat Ruangan tentang *Caring* dalam Merawat Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi. *Jkep*, 5(2), 171–184. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i2.389>
- Astarini, M. I. A., Yusuf, Y., & Purwaningsih, P. (2017). Relationship Centered Care Dengan Metode Preceptorship Untuk Menurunkan Stres Dan Meningkatkan Perilaku *Caring* Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, VIII(4), 209–215. <https://core.ac.uk/reader/296887420>
- Fernández Trinidad, M., González Pascual, J. L., & Rodríguez García, M. (2019). Perception of *caring* among nursing students: Results from a cross-sectional survey. *Nurse Education Today*, 83(February), 104196. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.08.014>
- Karlou, C., Papathanassoglou, E. and Patiraki, E. 2015. *Caring* behaviours in cancer care in Greece. Comparison of patients', their caregivers' and nurses' perceptions. *European Journal of Oncology Nursing*, (Online), Vol. 19, No. 3, (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S146238891400194X>),
- Lumbantobing, V., Adiningsih, D., Praptiwi, A., & Susilaningih, F. S. (2018). Persepsi Perawat, Pasien Dan Masyarakat Umum Tentang Perilaku *Caring* Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Bandung. *Journal Nursing Care and Biomolecular*, 3(1), 63.

<https://doi.org/10.32700/jnc.v3i1.83>

/181

Palupi, N. W., & Ikaningtyas, N. (2018). Pengaruh Pembentukan Perilaku *Caring* Berbasis Stimulus – Organisme – Respon (Sor) Terhadap Perilaku *Caring* Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Kesehatan*, 5(2), 21–27. <https://doi.org/10.35913/jk.v5i2.92>

Prabasari, N. A., & Ayu, M. I. (2019). Penerapan *caring* perawat komunitas dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit kronis. *Adi Husada Nursing Journal*, 5(2), 1–9. <https://adihusada.ac.id/jurnal/index.php/AH NJ/article/view/145>

Sulisno, M., & Ulfa, I. H. (2015). Interaksi *Caring* Mahasiswa Keperawatan Tingkat I, II, dan III [*Caring* Interaction between Nursing Students in Year I, II, and III]. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 3(1), 36–41.

Susilaningsih, F. S., Lumbantobing, V. B. M., & Sholihah, M. M. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap *Caring* Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.33755/jkk.v6i1.141>